

# PENDIKSAR

Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar

Volume 2, Nomor 1, April 2024

Journal homepage: <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/index.php/PENDIKSAR>



## Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Menggunakan Metode Reading Aloud

<sup>1</sup> Yeni Susilawati, <sup>2</sup>Muhajirin Ramzi, <sup>3</sup>Musafir, M.Sos

<sup>123</sup>PG PAUD, STKIP HAMZAR

Email Korespondensi: [yhenysusy581@gmail.com](mailto:yhenysusy581@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to improve children's interest in reading through the Reading Aloud method at TKN Dewi Sartika Gondang for the 2022/2023 Academic Year. This research was conducted at TKN Dewi Sartika Gondang with a total of 20 children consisting of 10 boys and 10 girls. This research uses classroom action research techniques (PTK The research subjects are 20 children in group B. The objects of this research use data collection techniques, interviews, observation and documentation in the form of pictures and videos. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative techniques. The research can be said to be successful if it reaches a score or criterion of 80. The results of the research conducted showed that the Reading Aloud method in pre-action and pra sikha only reached 30% in cycle I increased to 55% and in cycle II increased to 85%. So it can be concluded that using the Reading Aloud method can increase children's reading interest. The choice of media in reading books and book reading techniques also have an important effect on increasing children's interest in reading because children will be more enthusiastic about listening if the media or books and the way in which they are presented use interesting methods and the media used is interesting and appropriate for their age. The research was stopped in cycle II because it had reached the success criteria.*

**Keywords:** *Reading Aloud Method, Reading Interest*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak melalui metode *Reading Aloud* di TKN Dewi Sartika Gondang Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di TKN Dewi Sartika Gondang dengan jumlah anak sebanyak 20 yang terdiri dari 10 laki dan 10 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B. Objek penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi berupa gambar dan video. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik kualitatif dan kuantitatif Penelitian bisa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai Ketuntasan Klasikal atau kriteria 80%. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan minat membaca anak kelompok B. Pada siklus I meningkat menjadi 55% dan pada siklus II meningkat mencapai 85%. Jadi, metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan minat membaca anak. Pemilihan media dalam membacakan buku dan tehnik pembacaan buku juga berpengaruh penting dalam peningkatan minat membaca anak karena anak akan lebih semangat dalam mendengarkan apabila media atau buku dan tata cara penyampaiannya menggunakan metode yang menarik serta media yang digunakan tepat dan sesuai dengan usia mereka.

**Kata Kunci :** *Metode Reading Aloud, Minat Membaca*

## PENDAHULUAN

Akibat dampak kemajuan teknologi yang semakin canggih, anak-anak zaman sekarang lebih memilih bermain game elektronik dari pada menghabiskan waktu luangnya dengan membaca buku. Akibatnya, perkembangan minat dan kemajmpuan membaca buku anak-anak saat ini semakin menurun. Meskipun demikian, dampak dari perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, buku tetap menjadi alat pembelajaran terpenting di sekolah. Karena melihat fenomena dari berbagai kejadian tersebut penting untuk membangkitkan semangat anak dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku sejak usia dini yaitu dengan memberikan stimulus yang baik dan sesuai supaya anak dapat menunjukkan minatnya terhadap bahan bacaan.

Indonesia dilaporkan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, jauh di bawah Singapura (36), Vietnam (44), dan Malaysia (53), tetapi sedikit di atas Botswana (61). Faktanya Negara Indonesia dalam sarana dan prasarana dinilai lebih tinggi untuk mendorong anak membaca dibandingkan Negara-negara di Eropa. Faktanya Negara Indonesia dalam sarana dan prasarana dinilai lebih tinggi untuk mendorong anak membaca dibandingkan Negara-negara di Eropa. Hal ini tidak signifikan terhadap rendahnya tingkat literasi dan minat baca Indonesia yang tentunya akan berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusianya di masa depan (Herfanda, 2018). Karena lingkungan yang semakin kompleks dan serta teknologi yang semakin canggih, manusia harus memiliki standar integritas yang tinggi.

. Kualitas perpustakaan Indonesia menduduki peringkat ke-36, mengungguli Korea Selatan (nomor 42), Malaysia (nomor 44), Jerman (nomor 47), Belanda (nomor 53), dan Singapura (nomor 59). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sering membangun infrastruktur perpustakaan namun tidak dimanfaatkan secara maksimal. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga dapat dilihat dari persebaran buku. Ini karena informasi dari Ikatan Penyalur Indonesia (IKAPI), setiap tahun hanya ada 100.000 judul buku yang disebutkan dalam Nomor Buku Seri Dunia (ISBN) di Perpustakaan Umum, namun yang benar-benar terdistribusi hanya 40 sampai 45 persen.

Dalam hal yang berhubungan dengan anak usia dini dalam meningkatkan minat membaca anak sejak usia dini diperlukan strategi yang bagus dalam upaya menstimulus anak agar gemar terhadap buku dan mencintai buku serta menunjukkan rasa ketertarikannya terhadap bahan bacaan sehingga mampu meningkatkan minat membaca anak sejak dini. Anak usia dini adalah Seorang anak antara usia 0 dan 6 dan mengalami proses perkembangan yang sangat cepat untuk kehiduopan di usia selanjutnya. Anak-anak dari usia 0-6 tahun dikatakan berada dalam "zaman emas", yang ditandai dengan kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyerap pengalaman baru dan mulai menerima berbagai rangsangan (Suyanto, 2005).

Zaman sekarang, orangtua sudah banyak yang meleak pendidikan sehingga orangtua berlomba-lomba memasukkan anak-anaknya ke dalam lembaga pendidikan yang lebih baik, memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga yang mampu memberikan *feedback* yang baik kepada anaknya. Lembaga-lembaga yang dimaksud seperti TK, RA, PAUD. Namun disisi lain, banyak sekali orangtua yang ketika memasukkan anaknya ke sebuah lembaga namun menuntut agar gurunya bias mengajarkan membaca dengan lancar. Hal ini, sering sekali dijumpai pada lingkungan sekitar kita. Padahal mengajarkan anak membaca tidak bisa dilakukan secara instan atau secara paksa kita harus melihat kesiapan anak terlebih dahulu dan minat membaca anak agar ketika belajar tidak adanya unsure keterpaksaan.

Banyak hal bisa dilakukan untuk menarik minat membaca anak salah satunya dengan memberikan metode yang tepat sehingga dapat membantu merangsang minat membaca anak, salah satu metode yang peneliti gunakan adalah dengan Metode *Reading Aloud*. Dari hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk membahas bagaimana upaya bisa dilakukan supaya anak bisa menggemari buku, mencintai buku, dan menunjukkan minatnya terhadap bahan bacaan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagi metode yang membantu meningkatkan minat membaca anak. Pada anak usia dini hal tersebut tidak boleh dipaksakan karena akan berdampak pada perkembangan anak, guru perlu melatih dengan pelan serta memberikan metode yang tepat guna menstimulus anak agar mampu meningkatkan minat membaca anak.

Moeslichatoen juga mengemukakan pendapat bahwa Metode adalah cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan. *Read Aloud* terdiri dari dua kata yaitu "*read*" dan "*aloud*". Secara umum artinya membaca nyaring. Teknik, seperti membaca dongeng dan cerita dari buku bergambar, dapat dipahami dalam kerangka yang lebih luas.

Membaca nyaring merupakan tehnik membacakan cerita dengan suara lantang agar anak-anak bisa memahami cerita yang dibacakan. Kemampuan membaca dan mendengarkan anak ditingkatkan melalui latihan membaca dengan suara keras. Semua siswa di kelas akan memperhatikan bahan bacaan jika dibacakan dengan lantang kepada mereka, sehingga mereka akan tahu letak kesalahannya ketika gurunya membacakan (Juanda, 2007).

Pada pembelajaran kali ini siswa menggunakan metode *Reading Aloud* untuk mempelajari minat baca anak usia dini. *Reading Aloud* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Metode ini dikembangkan oleh Jim Trelease. Buku "*Read Aloud*" atau "Membaca Nyaring" karya Arthur Schlesinger adalah salah satu contoh buku yang dibacakan untuk anak-anak. *Read Aloud* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*read*" yang berarti membaca dan "*aloud*" yang berarti dengan suara nyaring (Hamdar et al., 2020).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto mengatakan bahwa jenis penelitian ini melihat kondisi aktual siswa dan dapat menawarkan metode dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Arikunto, 2008). Penelitian ini dilakukan di TKN Dewi Sartika Gondang yang terletak di desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini Sugiyono berpendapat bahwa analisis data sebagai pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Data diatur ke dalam kategori, dipecah menjadi unit, disintesis, disusun menjadi pola, dan informasi terpenting dipilih dalam proses ini. dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat Anda dan orang lain pahami dengan mudah (Sugiyono, 2017).

Metode ini digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan Minat Membaca anak melalui metode reading Aloud pada kelompok B di TKN Dewi Sartika Gondang. Analisis data dihitung menggunakan analisis sederhana yaitu:

1. Memberikan nilai atau skor pada setiap indikator dengan ketentuan sebagai berikut :
2. Membuat tabulasi (memasukkan data dari penelitian di lapangan ke dalam tabel) nilai observasi peningkatan Minat Membaca Anak Kelompok B.
3. Menghitung presentase pencapaian peningkatan minat membaca anak Melalui Metode Reading Aloud.
4. Menganalisis ketuntasan individu maka digunakan rumus sebagai berikut (Ratnawulan, 2013):

a. Ketuntasan Individu

$$NA = \frac{SA}{SMI} \times 100 \%$$

Ket :

NA : Nilai Akhir

SA : Skor yang dicapai

SMI : Skor Maksimal Ideal

b. Ketuntasan Klasikal

Sapitri menjelaskan bahwa presentase pencapaian rata-rata kemampuan anak secara klasikal atau menyeluruh dalam satu kelas adalah sebagai berikut (Trisniawati, 2014):

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

*N*

Keterangan penilaian:

KB : Ketuntasan Belajar Klasikal

NS : Jumlah Siswa yang Tuntas

N : Jumlah Seluruh Siswa

Adapun Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila adanya peningkatan dalam minat membaca anak setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode Reading Aloud di TKN Dewi Sartika Gondang. Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila Ketuntasan Individual ( KI) anak mendapatkan nilai rata-rata 70 per anak atau berada pada kategori berkembang sesuai harapan ( BSH ) dan juga Ketuntasan Klasikal ( KK) dikatakan berhasil apabila Minat membaca anak usia dini setelah diterapkannya metode Reading Aloud dalam kriteria baik telah mencapai 80%. Maka, jika telah mencapai kriteria rata-raa 80% setelah diterapkannya metode Reading Aloud dalam meningkatkan minat membaca anak kelompok B di TKN Dewi Sartika Gondang maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Sehingga ada beberapa langkah praktis yang bisa digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) hal tersebut bisa dijabarkan secara jelas dan mudah di mengerti. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada empat bagian utama , yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hal tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Jika satu siklus belum menunjukkan tingkat keberhasilan kearah perbaikan (peningkatan mutu) maka hendaklah melakukan riset pada siklus yang kedua sampai seterusnya sampai peneliti 42 memperoleh hasil yang memuaskan (Arikunto, 2008)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus 1 terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Untuk mengetahui kemampuan awal anak, guru melakukan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat membaca yang ada pada TKN Dewi Sartika Gondnag. Pada saat penelitian berlangsung yaitu pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus II, peneliti menggunakan berbagai variasi buku yang menarik minat anak terutama dalam meningkatkan minat membaca pada anak, dengan pemilihan buku yang menarik tentu dapat menjadi daya tarik tersendiri supaya anak mau membaca buku atau sekadar melihat-lihat gambar yang ada di buku dan juga rajin mengunjungi pojok baca. Peneliti juga menggunakan berbagai konsep sebelum membacakan cerita sehingga anak-anak tidak bosan dan jenuh pada saat mendengarkan pembacaan buku dari guru atau peneliti dan selama penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan proses

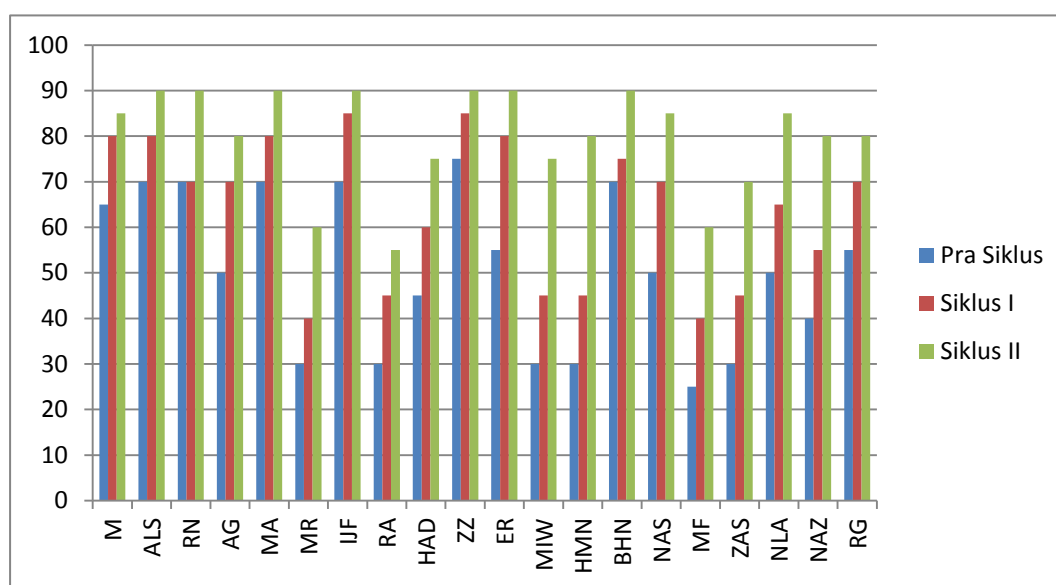
pembelajaran mulai dari kegiatan awal yaitu menyiapkan media yang digunakan, memvariasikan pembelajaran dalam bentuk permainan sebelum masuk ke kegiatan inti sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh.

Tabel 01. Rekapitulasi Tingkat Minat Membaca Anak pada Kelompok B pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Nama	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
		Skor	Nilai	Ket	Skor	Nilai	Ket	Skor	Nilai	Ket
1.	M	13	65	MB	16	80	BSH	17	85	BSH
2.	ALS	14	70	BSH	17	80	BSH	17	85	BSH
3.	RN	14	70	BSH	14	70	BSH	18	90	BSB
4.	MA	14	70	BSH	16	80	BSH	18	90	BSB
5.	AG	10	50	MB	14	70	BSH	16	80	BSH
6.	MR	6	30	BB	8	40	BB	12	60	MB
7.	IJF	14	70	BSH	17	85	BSH	18	90	BSB
8.	RA	6	30	BB	9	45	BB	11	55	MB
9.	HAD	9	45	BB	12	60	MB	15	75	BSH
10.	ZZ	15	75	BSH	17	85	BSH	18	90	BSB
11.	ER	11	55	MB	16	80	BSH	18	90	BSB
12.	MIW	6	30	BB	9	55	MB	15	75	BSH
13.	HMN	6	30	BB	9	55	MB	16	80	BSH
14.	BHN	14	70	BSH	15	75	BSH	18	90	BSB
15.	NAS	10	50	MB	14	70	BSH	17	85	BSH
16.	MF	5	25	BB	8	40	BB	12	60	MB
17.	ZAS	6	30	BB	9	55	MB	14	70	BSH
18.	NLA	10	50	MB	13	65	MB	17	85	BSH
19.	NAZ	8	40	BB	11	55	MB	16	80	BSH
20.	RG	11	55	MB	14	70	BSH	16	80	BSH
Jumlah Siswa Tuntas (NS)		6 Orang			11 Orang			17 Orang		

Ketuntasan Klasikal (KB)	$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$ $= \frac{6}{20} \times 100\%$ $= 30\%$	$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$ $= \frac{11}{20} \times 100\%$ $= 55\%$	$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$ $= \frac{17}{20} \times 100\%$ $= 85\%$
--------------------------	---	--	--

Gambar 01. Grafik Peningkatan Minat Membaca Anak Kelompok B Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan terhadap Minat Membaca anak menggunakan metode *Reading Aloud*. Hal ini sebagai bentuk hasil dan bukti bahwa adanya dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* karena pada pertemuan pra siklus kemampuan minat membaca anak hanya terdapat 6 anak yang mendapatkan nilai 70 yang setara dengan 30 % dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 8 orang atau 40% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dan 6 orang atau 25% yang berada pada kriteria belum berkembang (BB).

Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan pada minat membaca anak yaitu 11 anak atau 55% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 6 anak atau 30% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 3 atau 15% berada pada kriteria belum berkembang (BB). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebanyak 6 anak atau 30% sehingga menjadi 17 anak atau 85% dalam perkembangan minat membaca anak, 6 anak atau 30% berada pada kriteria berkembang Sangat Baik (BSB) dan 11 anak atau 55% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak atau 15% masih berada pada kriteria mulai berkembang (MB).



**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat membaca anak kelompok B di TKN Dewi Sartika Gondang dapat meningkat melalui penggunaan metode *Reading Aloud*. Pada pra-siklus ketuntasan klasikal (KK) yang dicapai hanya 30% atau sekitar 6 anak yang tuntas dari 20 anak, itu tandanya minat membaca anak masih rendah. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus 1 dan meningkat sebanyak 5 anak atau 25% menjadi 11 anak atau 55%. Namun ketercapaian itu masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka pada akhirnya, dilakukanlah Siklus II dan ternyata mengalami peningkatan dalam minat membaca anak yaitu sekitar 6 anak atau 30% sehingga menjadi 17 anak atau 85%. Maka penelitian dilakukan hanya sampai Siklus II karena sudah mencapai Indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Hamdar, E., Hasmah, C., & M. Faqih, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 28–37.  
<https://doi.org/10.56806/jh.v1i1.5>
- Herfanda, A. Y. (2018). Improving Language Literacy to Strengthen Nation's Competitiveness. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Juanda, N. R. dan D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi* (1st ed.). UPI Press.
- Ratnawulan. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum*. Pustaka Setia Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Trisniawati. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 117.